

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.¹

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah system pendidikan.²

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu unggul. Dari system pendidikan yang unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.³

Globalisasi komunikasi informasi yang seolah tak terbendung mengantar pada globalisasi budaya yang tengah merasuki masyarakat Indonesia. Konflik SARA, korupsi, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar,

¹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya, PT. Jepe Press Media Utama, 2010), Cet. 1, hlm. 53.

² Hery noer aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2003), Cet 2, hlm 2.

³ Munawar Sholeh, *Politik pendidikan*, (Jakarta, Institute For Public Education (IPE), 2005), Cet 1, hlm 11.

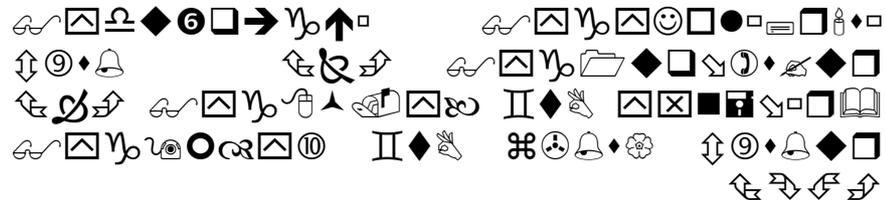
penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adalah sebagian persoalan yang mendera bangsa Indonesia. Tentu menjadi pertanyaan kita semua mengapa hal ini sampai terjadi? Ada apa dengan bangsa yang dikenal akan adat ketimurannya ini? Apakah ada yang salah dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada generasi bangsa ini sehingga melahirkan berbagai persoalan tersebut diatas? Kenapa pendidikan yang kini tumbuh berkembang pesat, justru berefek samping melahirkan banyaknya koruptor dan teroris, walaupun tidak seluruh anak bangsa menjadi koruptor dan teroris, tetapi mereka para pelaku korupsi justru orang-orang yang umumnya sudah menyangang berbagai titel strata pendidikan. Apa yang salah dalam pendidikan di Indonesia?

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik.⁴ Sebuah keresahan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua jika melihat perkembangan saat ini. Dominasi hiburan kerap menyeret anak-anak dalam keterlenaan. Sementara, agama masih jarang digunakan sebagai filter budaya yang sering menyesatkan. Bahkan, tidak jarang orang tua pun terseret dalam dunia mistik, dunia amoral yang berkedok hiburan dan sudah menjadi konsumsi setiap saat.

Siapa yang tidak mengelus dada melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, munculnya gang dalam sekolah (Geng Nero) bagus nilainya untuk "pelajaran" pornografi, senang narkoba, dan hobi begadang dan kebut-kebutan. Itu jenis kenakalan pelajar yang paling umum, sedangkan kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum minuman keras, mencuri, aborsi, berjudi, dan banyak lagi. Itu semua bersumber pada karakter.

⁴ Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 3, hlm. 87

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.



“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.(Q.S. Asy-Syam: 8-10).⁵

Pendidikan diseluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan karakter dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh Negara-negara maju. Bahkan di Negara-negara industri dimana ikatan moral menjadi longgar, masyarakatnya mulai merasakan perlunya revival dari pendidikan karakter yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan.⁶

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁵ Al-Qur'an, Surat Asy-Syam Ayat 8-10, Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 1989.

⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara 2008). Cet. 2, hlm 10.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab(pasal 3).⁷

Melalui pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan dapat dilahirkan generasi yang sadar dan terdidik. Pendidikan dimaksud mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, ketrampilan profesioanl, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu komited kepada kepentingan bangsa.⁸

Pendidikan karakter akhir-akhir ini ramai dibicarakan dan ingin dikembalikan lagi pada inti pendidikan kita. Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia.

Pendidikan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesian secara menyeluruh. Namun, hakekat pendidikan karakter masih menyisakan tanda tanya yang begitu dalam, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter, mengapa pentingnya pendidikan karakter, dan bagaimana mengimplementasikan dalam konteks pendidikan?

Hakekat dan konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ditawarkan oleh Najib Sulhan sesuai dalam bukunya “Pendidikan Berbasis Karakter”. Buku tersebut mencoba menjawab permasalahan tentang karakter yang ada di Indonesia, yang didalamnya berisi konsep pendidikan karakter dan bagaimana mengimplementasikannya. Dari sinilah penulis mencoba menguraikan kembali konsep yang telah ditawarkan oleh Najib Sulhan.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 98

⁸ Subagyo, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2006), Cet. 6, hlm. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter Islami?
2. Bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter Islami dalam konteks pendidikan menurut Najib Sulhan?

C. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter Islami
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami dalam konteks pendidikan menurut Najib Sulhan.

D. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan terlebih dahulu bahwa penelitian yang diusulkan ini bertujuan untuk menyelidiki tentang konsep pendidikan karakter Islami dalam tantangan sesuai pemikiran Najib Sulhan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi tentang Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan). Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan untuk bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter islami merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luarnya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka yang sesuai ajaran Islam.⁹

2. Buku ‘Pendidikan Berbasis Karakter’

Sebuah buku karya Najib Sulhan yang mengulas konsep pendidikan karakter yang bertumpu pada sifat dasar manusia dengan menekankan ada tiga pilar utama dalam membangun pendidikan karakter. Pertama, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua, setiap anak itu cerdas, Ketiga, setiap aktivitas mempunyai tujuan, begitu pula dalam pembelajaran, serta cara mengimplementasikannya, serta menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia.¹⁰

F. Metodologi Penelitian

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju. Padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia.¹¹

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan), maka kerangka metodologis yang digunakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Dizaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), Cet 2, hlm 3.

¹⁰ Najib Sulhan, *Op.Cit*, hlm 8.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm 20

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik), namun melalui pemaparan pemikiran, pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹² Atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan social, atau hubungan timbal balik.¹³ Juga penelitian literer (*Library research*) yaitu study atau telaah kepustakaan yang terkait dengan obyek pendidikan.

2. Metode Pengumpulan Data

Secara metodologis penelitian ini termasuk jenis *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang Terdapat Di ruangan Perpustakaan, Seperti: Buku-Buku, Majalah, Dokumen, Catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁴ Yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data yang berasal dari beberapa sumber, yaitu:

a. Sumber Primer dan Sumber sekunder

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Merupakan sumber data asli yaitu data yang ditulis oleh Najib Sulhan sendiri, yaitu Pendidikan Berbasis Karakter, yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm, 1-3

¹³ Anselm Staruss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. III, hlm. 4

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Penedekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 28.

Sumber data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain. Yaitu sumber yang diperoleh bukan berasal dari sumber utama, akan tetapi sumber-sumber yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian yang meliputi karya-karya Najib Sulhan dan buku lain yang membahas pendidikan karakter Islami atau Najib Sulhan.

b. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis atau film.¹⁵ Sedangkan menurut Koentjaraningrat dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dalam arti sempit berarti kumpulan data dalam bentuk tulisan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen penting, arsip, majalah, surat kabar, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (Content analysis).¹⁶ Data yang dikumpulkan adalah data yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan.

c. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemikiran Najib Sulhan dalam konsep pendidikan karakter Islami dan biografinya. Kunci metode interview adalah dengan mengadakan komunikasi langsung dengan Najib Sulhan, atau bila dimungkinkan penulis berkomunikasi dengan *Focus group discussion* (FOG) sehingga penulis lebih mudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 135.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 159

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. 11, hlm. 113

3. Metode analisis data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan dan menganalisisnya. Dalam menganalisa pembahasan ini, metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Metode Interpretasi Data

Metode interpretasi data adalah merupakan isi buku, untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya.

Metode ini penulis gunakan untuk mempelajari dan memahami makna-makna yang ada, sehingga mudah untuk mengambil suatu kesimpulan.

b. Metode Analisis Isi

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Singkatnya kontent analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.¹⁸

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data adalah dengan mendasarkannya pada prosedur yang ditetapkan Hadari Nawawi, yaitu sebagai berikut :

1. Menyeleksi teks (buku, majalah, dokumen) yang akan diselidiki yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut, menetapkan standar isi buku di dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan praktisnya.
2. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diteliti sebagai alat pengumpul data.
3. Menetapkan cara yang ditempuh, yaitu dengan meneliti keseluruhan isi buku dan bab per bab

¹⁸ Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 4*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm 68

4. Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang tema dalam paragraph, pesan yang akan disampaikan.
5. Membandingkan hasil berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
6. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis.¹⁹

Dengan panduan prosedur tersebut, hemat penulis akan lebih mudah dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

G. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenal kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Disamping itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Harus diakui bahwa penelitian dan penulisan tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh pakar pendidikan dalam berbagai perspektif dan dimensi. Untuk menghindari duplikasi tentang penelitian ini, berikut akan diilustrasikan beberapa karya yang berhubungan penelitian yang diatas.

1. *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru*

Merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Najib Sulhan. Menyadari bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu buku ini memberikan solusi untuk mengetahui cara memahami karakter anak dalam proses belajar mengajar. Selain itu untuk mengetahui problematika belajar pada anak.²⁰

¹⁹ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 14

²⁰ Najib Sulhan, *Dunia Pendidikan Kita*, [Http://najibsulhan.blogspot.com](http://najibsulhan.blogspot.com), 27-02-2011, Pukul 19.00.

2. *Membangun Sekolah Berbasis Karakter: Mengintegrasikan Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran*

Karya Najib Sulhan ini berisi tentang pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter Yaitu dengan memadukan antara iptek dan imtaq, sehingga mencetak manusia yang handal dalam menghadapi tantangan global.

3. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.*

Ditulis oleh Doni Koesoema A. Karya ini membahas tentang konsep mendidik anak melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang bebas dan bertanggungjawab, bahkan sampai pada tingkat tanggungjawab moral integral atas kebersamaan hidup menyalahi di dalam dunia.

4. *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*

Karya M. Furqon Hidayatullah berisi tentang arti pentingnya pendidikan karakter. Pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari system pendidikan yang benar. Jika bukan mendidik dan mengasuh anak-anak untuk perkembangan tabiat yang luhur, buat apakah system pendidikan itu, baik dalam pendidikan rumah tangga maupun dalam sekolah, orangtua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.²¹

Berbeda dengan tulisan diatas, pemikiran praktisi dan tokoh pendidikan, Drs. Najib Sulhan, M.A yang tertuang dalam buku pendidikan berbasis karakter ini disinyalir bertumpu pada sifat dasar manusia dengan menekankan bahwa ada tiga pilar utama dalam membangun pendidikan karakter. Pertama, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu

²¹M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), Cet 2, hlm 12

memiliki kecenderungan berbuat baik. Untuk itulah sifat-sifat Rasulallah menjadi teladan yang harus dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari agar fitrah itu terus terjaga. Kedua, setiap anak itu cerdas. Artinya, tidak ada anak yang bodoh. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Untuk itulah kecerdasan yang berbeda itu perlu dikembangkan sesuai potensinya. Ketiga, setiap aktivitas mempunyai tujuan, begitu pula dalam pembelajaran. Oleh karena itulah, setiap pembelajaran lebih menekankan pada kebermaknaan materi.²²

²² Najib Sulhan, *Jurnal Menggagas Sekolah Berbasis Karakter*, [Http://SuaraGuru.Wordpress.com](http://SuaraGuru.Wordpress.com), 27-02- 2011, Pukul 19.00.